KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Biaya hidup mahal. Diplomat butuh tambah anggaran
Tanggal : Jumat, 26 Juli 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Biaya Hidup Mahal

Diplomat Butuh Tambah Anggaran

WAKIL Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR Dave Akbarshah Fikarno Laksono berharap pemerintah dalam hal ini Kementerian Luar Negeri terus memberikan perhatian dan dukungan terhadap kebutuhan perwakilan diplomat-diplomat serta pegawai Kemenlu yang bertugas di luar negeri.

"Kebutuhan hidup para diplomat dan pegawai Kemenlu yang bekerja di luar negeri itu sangat tinggi. Butuh dukungan serius dari pemerintah seperti anggaran operasional yang lebih, karena selain biaya hidup, sewa gedung untuk kantor diplomatik di luar negeri juga sangat tinggi, sementara dana yang dialokasikan sangat standar oleh Kemenlu," kata Dave kepada wartawan saat mengikuti kunjungan BKSAP DPR yang bertemu dengan Parlemen Kolombia di Bogota, Kamis (25/7).

Dave mengatakan, kunjungan BKSAP DPR ke sejumlah negara selain untuk memperkuat hubungan bilateral antar parlemen dunia. BKSAP juga menyempatkan diri mengunjungi kedutaan-kedutaan RI di luar negeri. "Seperti kunjungan kami di Kedutaan RI di Bogota ini, kondisinya sangat baik. Cuma memang gedungnya sangat kecil. Harusnya gedungnya bisa lebih besar, sebagai representasi Indonesia sebagai negara besar," ujarnya.

Dave yang juga anggota Komisi I DPR dari Fraksi Partai Golkar (FPG) mendukung pernyataan sejumlah koleganya di Komisi I DPR yang meminta Kemlu untuk menaikkan anggaran operasional kedutaan di luar negeri.

"Kemenlu kalau bisa menaikkan anggaran operasional kedutaan, misalnya untuk gedung, alokasi bisa ditambah untuk uang sewa atau kalau perlu membeli gedung," katanya.

Selain itu, kendaraan operasional juga harus menjadi perhatian. Sebab, dia mendapati banyak di antaranya sudah tidak layak.

"Banyak kendaraan operasional kedutaan yang sudah uzur usianya, tentu biaya perawatan lebih tinggi bahkan kalau dikalkulasi lebih murah beli kendaraan baru ketimbang perawatan mobil yang ada saat ini. Tapi yang paling penting adalah jaminan biaya hidup diplomat dan pegawai Kemenlu kita di luar negeri yang harus disesuaikan dengan biaya hidup di negara mereka bertugas," katanya. ■ KAL